

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Industri merupakan salah satu pilar pembangunan perekonomian nasional, yang diarahkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan Industri yang berkelanjutan yang didasarkan pada aspek pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Saat ini pembangunan Industri sedang dihadapkan pada persaingan global yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan Industri nasional. Program pembangunan ini juga telah menghasilkan kemajuan pesat di segala sektor kehidupan seperti konstruksi, jasa, real estate, pertambangan, transportasi dan lain-lain. Dalam rangka pelaksanaan Pasal 20 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, maka sebagai upaya untuk mendorong pembangunan Industri perlu dilakukan pembangunan lokasi Industri yang berupa Kawasan Industri. Sehubungan dengan berkembangnya industri di tanah air, kecelakaan industri, penyakit akibat kerja dan dampak negatif industri terhadap lingkungan terus menjadi permasalahan terbesar (Sholihah, 2018).

Kesehatan dan keselamatan kerja atau K3 merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak saja sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi jauh dari itu keselamatan dan kesehatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerjanya. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

merupakan salah satu bentuk hak dan tanggung jawab dalam industri yang menitikberatkan pada perlindungan dan kesehatan pekerja dari kecelakaan, cedera, dan paparan bahan berbahaya. Kecelakaan bisa terjadi kapan saja, sehingga pengusaha harus bertanggung jawab mengambil tindakan untuk mengurangi risiko kecelakaan dan memastikan lingkungan kerja yang aman.

Kecelakaan dan cedera kerja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan karena menimbulkan kerugian manusia, sosial, dan ekonomi. Berkenaan dengan faktor individu, penelitian sebelumnya secara umum menunjukkan bahwa kecelakaan dan cedera kerja lebih sering terjadi pada laki-laki serta pekerja yang lebih muda, kurang berpengalaman, dan kurang berpendidikan. Ganfure (2018) menyatakan kecelakaan kerja adalah insiden yang dapat menimbulkan cedera, penyakit akibat kerja ataupun kematian. Kecelakaan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Akibat yang didapatkan dari kecelakaan dapat mengancam keselamatan, korban kecelakaan membutuhkan penyelamatan dan perawatan yang cepat dan tepat sebelum korban tersebut diberikan perawatan utama (Kurniasih, 2020).

Dalam Undang-Undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan pencegahan kecelakaan dijelaskan bahwa perusahaan wajib melindungi keselamatan pekerja yaitu dengan memberi penjelasan kepada tenaga kerjatentang kondisi dan bahaya tempat kerja, alat pelindung diri yang diharuskan dalam tempat kerja, alat pelindung diri bagi tenaga kerja serta cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaan. Tujuan utama dalam penerapan K3 antara lain adalah: (i) Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja (ii) Menjamin setiap sumber

produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. (iii) Meningkatkan kesejahteraan dan produktifitas nasional (Sholihah, 2018).

Menurut data *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun ada sekitar 2 juta kematian di seluruh dunia karena penyebab terkait pekerjaan. Dari jumlah tersebut, sekitar 354.000 disebabkan oleh kecelakaan (Haworth & Hughes, 2012). Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2019 – 2021 terlihat kecenderungan peningkatan kasus KK dan PAK yaitu pada tahun 2019 sebanyak 210.789 kasus, tahun 2020 sebanyak 221.740 kasus (meningkat 5.1%), tahun 2021 sebanyak 234.370 kasus (meningkat 5.7%). Jumlah pekerja yang fatal akibat KK/PAK masih tinggi yaitu 4.007 pekerja. Tingginya kecelakaan kerja yang terjadi menjadi salah satu dampak negatif akibat berkembangnya perindustrian (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022).

Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Berbagai macam faktor dan kondisi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan ditempat kerja, seperti kurang perawatan terhadap perlengkapan kerja, peralatan dan perlengkapan yang sudah tidak layak pakai, selain itu penggunaan peralatan kerja yang tidak sesuai juga sebagai faktor kecelakaan. Kecelakaan terjadi secara umum 80-85% diakibatkan oleh faktor manusia yaitu perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe action*). Selain faktor manusia kecelakaan kerja juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan (*unsafe condition*) seperti menggunakan peralatan kerja yang sudah tidak layak pakai, alat pengaman yang kurang memenuhi standar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amelita, 2019) di PT Johan Santosa merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi kelapa sawit terdapat kejadian kecelakaan yaitu sebanyak 19 kasus. Diantara kejadian kasus kecelakaan ringan sebanyak 15 orang (79%), dan berat 4 orang (21%). Kejadian kecelakaan yang terjadi di PT. Johan Santosa Bangkinang sebagian besar disebabkan oleh kelalaian dari pekerja seperti saat melakukan pengelasan tidak memakai alat pelindung diri, terpeleset kesentrum dan melakukan pekerjaan dengan senda gurau. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Dasril et al., 2019) bahwa adanya hubungan umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. P&P Lembah keret dimana pada penelitiannya 27 orang pekerja yang berumur muda sebanyak 23 orang (85,2%) pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 4 orang (30,8%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

Kemudian (Musnadimarniati, 2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kemungkinan mengalami kecelakaan kerja, pada penelitiannya menunjukkan bahwa di antara 13 nelayan berpengetahuan, 9 (atau 69,2%) tidak pernah cedera saat bekerja. Sebagai perbandingan, dari 17 nelayan yang paling tidak berpengetahuan, 14 terluka saat bekerja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hamudya et al., 2023) bahwa kecelakaan kerja terjadi akibat adanya hubungan masa kerja yang belum lama lebih banyak pernah mengalami kecelakaan kerja dari pada responden yang masa kerjanya lama. Semakin banyak jam kerja, semakin banyak pengalaman dan waktu terbang yang dimiliki pekerja dan semakin

baik mereka memahami cara bekerja dengan aman untuk mencegah cedera terkait pekerjaan. Angkatan Tenaga kerja baru pada umumnya tidak mengetahui kedalaman dan luasnya pekerjaan. Di sisi lain, dengan peningkatan tahun masa kerja per pekerja, juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja dan aspek keselamatan dari pekerjaan yang dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (JAYANTI et al., 2023) kecelakaan kerja yang terjadi di pabrik kelapa sawit PT. Palma Mas Sejati tidak hanya diakibatkan oleh *unsafe act* namun diakibatkan juga karena kondisi tidak aman seperti lantai yang licin dan TBS yang jatuh dari loading ramp, kran minyak vibrio separator yang bocor sehingga kena percikan minyak mentah yang masih panas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukann oleh

Presentase penyebab kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh bencana alam yaitu 3%, selain itu 24% diakibatkan oleh lingkungan dan peralatan yang tidak memenuhi syarat, dan 73% diakibatkan perilaku tidak aman, Di negara-negara berkembang risiko cedera akibat kerja adalah 10-20 lebih tinggi. Ini dikarenakan pada negara berkembang, mayoritas angkatan kerja dipekerjakan pada industri bersekala kecil dan menengah yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Perilaku kerja berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja, perilaku kerja negatif akan mempengaruhi kecelakaan kerja, penelitian yang dilakukan oleh (Arifuddin et al., 2023) menemukan bahwa perilaku kerja negatif dan mereka pernah menalami kecelakaan. Perilaku kerja yang dapat menimbulkan

kecelakaan yaitu tergesah-gesah, tidak menggunakan APD lengkap, cenderung mengabaikan bahaya dan perturan sekitar.

Islam merupakan agama yang mengajarkan agar umatnya senantiasa untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Seperti dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah “*Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain*”. Menimbulkan bahaya adalah tindakan yang tidak dibolehkan dalam syari’at. Seperti halnya berperilaku tidak aman saat bekerja juga termasuk membahayakan badan, mental, maupun harta. Maka baiknya bekerjalah dengan aman, Allah tidak pernah membebani hambanya dengan sesuatu yang membahayakan atau bersifat merugikan diri sendiri maupun orang lain, namun Allah menghapus hal yang menyulitkan bagi umatnya.

PT. Harkat Sejahtera merupakan perusahaan yang berada di Dusun Pengkolan, Kec. Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun. Perusahaan ini merupakan pabrik pengolahan kelapa sawit dimana melakukan produksi dan pengelolaan CPO. *Crude Palm Oil (CPO)* atau minyak kelapa sawit mentah adalah salah satu komoditas penting dalam dunia industri dan pangan. Minyak ini diperoleh melalui proses ekstraksi dari daging buah kelapa sawit (*Elaeis guineensis*). Dalam proses pengolahannya PT. Harkat Sejahtera memiliki beberapa tahapan yaitu dimulai dari proses penimbangan, stasiun sortasi, *loading rump, stelirizer, tripler, threshing, digester dan preshing, boiler, nut, dan karbel, engine room, water treatment process, klarifikasi, dan disppact.*

Hasil survey awal yang diketahui kasus kecelakaan kerja tahun (2015-2019) pada PT. Harkat Sejahtera dengan jumlah kasus yaitu 7 kasus dimana pada tahun (2015) terjadi 2 kasus, 1 kasus tahun (2016), 2 kasus (2017), kemudian pada tahun (2018) terjadi kecelakaan kerja 1 kasus, dan pada tahun (2019) terjadi lagi 1 kasus. Kemudian berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di PT. Harkat Sejahtera ternyata kecelakaan kerja yang sering terjadi pada bagian sortasi, dimana proses sortasi ini merupakan proses pemisahan buah yang baik dan tidak baik. Sehingga pada proses ini karyawan sering mengalami kecelakaan kerja seperti tertimpa buah sawit, tertusuk duri, tertusuk tojok ataupun janco.

Maka dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Harkat Sejahtera mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada karyawan pabrik kelapa sawit PT. Harkat Sejahtera.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “apakah faktor kejadian kecelakaan kerja pada karyawan pabrik kelapa sawit PT. Harkat Sejahtera?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa faktor penyebab kecelakaan pada karyawan pabrik kelapa sawit PT. Harkat Sejahtera.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisa usia dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan pabrik kelapa sawit PT. Harkat Sejahtera
2. Untuk menganalisa masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan pabrik kelapa sawit PT. Harkat Sejahtera
3. Untuk menganalisa perilaku kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan pabrik kelapa PT. Harkat Sejahtera
4. Untuk menganalisa pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan pabrik kelapa sawit PT. Harkat Sejahtera
5. Untuk menganalisa kebisingan dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan pabrik kelapa sawit PT. Harkat Sejahtera
6. Untuk menganalisa pencahayaan dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan pabrik kelapa sawit PT. Harkat Sejahtera
7. Untuk menganalisa suhu dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan pabrik kelapa sawit PT. Harkat Sejahtera
8. Untuk menganalisa lantai licindengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan pabrik kelapa sawit PT. Harkat Sejahtera

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman tentang proses berpikir secara ilmiah serta menambah wawasan untuk menerapkan berbagai disiplin ilmu yang telah diterima khususnya ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai informasi tambahan mengenai faktor kecelakaan kerja sehingga pekerja melakukan pekerjaannya dengan hati-hati dan perusahaan memiliki langkah preventif untuk menghindari kecelakaan pada karyawan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN